BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional Bab 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam proses pendidikan tidak hanya pada ranah kognitif saja yang dikembangkan, namun juga pengembangan keterampilan-ketarampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.4 Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada Pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar mendasari proses pendidikan selanjutnya. Sama halnya dengan sekolah dasar, sekolah dasar Islam mempunyai arti yang sama namun sekolah dasar Islam lebih menekankan kepada nilai agama. SDI (Sekolah Dasar Islam) merupakan sekolah yang berciri khas keagamaan (agama Islam), SDI memiliki peranan yang cukup strategis dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama dalam waktu yang bersamaan di tengah kemajuan teknologi saat ini. Untuk memperoleh suatu pendidikan

formal, seseorang harus menempuh belajar di sekolah. Dengan belajar, pengetahuan dan pengalaman akan bertambah. Kepribadian yang di tumbuhkan akan muncul pula karena tercipta perubahan-perubahan sikap yang terjadi akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh individu tersebut.

Belajar adalah serangkaian jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Tujuan belajar merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar sudah semestinya di refleksikan guru-guru MI/SD untuk membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.[2] Untuk mencapai tujuan dari pendidikan maka suatu pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Adapun dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, dan mendapat hasil belajar yang optimal adalah harapan guru, orangtua, dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah dari siswa sendiri, strategi guru dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai. Paling tidak guru harus menguasai materi dan terampil dalam mengajar. Maka, perlunya

[2] Annisatul Mufarrokah, *Stratgei Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.12-16

peningkatkan kesiapan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan. keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru.[3]

Startegi guru dalam pembelajaran yang tepat akan membawa keberhasilam dalam belajar. Keberhasilan belajar ditandai dengan adanya perubahan-perubahan pada diri peserta didik menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Kewajiban moral seorang guru untuk mendorong danmemotivasi siswa agar belajar pengetahuan dan keterampilan signifikan. Tetapi juga terkait dengan tugas guru untuk memicu dan memacu siswa agar bersikap inovatif, menjadi lebih kreatif, adaptif, dan fleksibel dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Guru sendiri dituntut untuk inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah.[4]

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditunjukkan dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar peserta didik

---

[3] Mustafa Kamal Ali, *Penggunaan Metode Role Playing Berbantuan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV B SDN Gisikdrono 03 Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), hlm. 11

[4] Mujamil Qomar, *Keasadaran Pendidikan,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal.42-43

atas pencapaian suatu tujuan yang memuaskan dari proses belajar.[5] Maka dari itu peserta didik diharapkan dapat mengenal karakteristik dirinya, seperti mengetahui gaya belajar diri mereka masing-masing. Selain itu guru juga harus dapat mengenal dan memahami gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda. Dengan begitu, peserta didik dapat optimal dalam pembelajaran sehingga dapat berkembang sesuai dengan tingkat kemampuannya.

Gaya belajar merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh peserta didik dalam belajarnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu hasil belajar yang baik. Gaya belajar yang berbeda-beda mempunyai pengaruh pada hasil belajar peserta didik.[6] Gaya belajar menurut Nasution adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh peserta didik dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan persoalan. Gaya belajar pada peserta didik dapat digolongkan berdasarkan kategori-kategori tertentu yaitu pertama, tiap peserta didik belajar menurut cara mereka sendiri yang disebut gaya belajar. Kedua, kita dapat menemukan gaya belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen tertentu. Ketiga, kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar akan mempertinggi efektivitas belajar anak.[7]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara peserta didik dalam belajar atau menangkap informasi yang sesuai dengan karakter mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Maka dari itu peran guru sebagai fasilitator sangat dibutuhkan dalam membimbing peserta didik di dalam pembelajaran. Guru harus bisa memahami

---

[5] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), ,hal.25
[6] Ali Mudlofir, *Desain Pembelajaran Inovatif,* (Jakarta: Kencana, 2012), hal.62
[7] Nasution, *Bebragai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), hal.93-94

gaya belajar setiap peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Kekurangpahaman guru terhadap gaya belajar siswa berdampak merugikan siswa. Jika seorang guru kurang paham terhadap gaya belajar siswa maka pembelajaran akan tidak berjalan lancar dan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Terkadang peserta didik suka guru yang mengajar dengan menuliskannya di papan tulis. Ada juga siswa yang lebih suka guru yang mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, sedangkan peserta didik hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi cermaha tersebut. Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi di atas diperngaruhi oleh perbedaan gaya belajar.

Guru sebagai motor penggerak pembelajaran, hendaknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing siswanya. Pentingnya guru mengetahui gaya belajar seluruh siswanya didasarkan pada kurang efektifnya pembelajaran di kelas. Musrofi sebagaimana dikutip oleh Pratiwi mengatakan hanya 30% siswa yang dapat mengikut pembelajaran di kelas karena mereka memiliki kesesuaian antara gaya belajar mereka dengan gaya belajar yang diterapkan guru. Sisanya, sebanyak 70% siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena gaya belajar mereka tidak ada kesesuaian dengan gaya belajar yang diterapkan guru dalam pembelajaran.

Peran guru dalam pembelajaran memanglah sangat penting. Karena guru sebagai perantara tranfer ilmu dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memahami gaya belajar siswa. Bisa dilakukan dengan menganalisis gaya belajar peserta didik guna optimal dalam

hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil penilaian dari proses belajar peserta didik atas pencapaian suatu tujuan yang memuaskan dari proses belajar.[8] Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga hal tersebut mempengaruhi perbedaan hasil belajar yang diperoleh. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil belajar tersebut. Banyak orang berpendapat bahwa hal tersebut dikarenakan faktor kecerdasan intelektual (IQ) yang berbeda pula. Pendapat tersebut memang tidak salah, namun perlu diketahui masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor tersebut datang dari luar (eksternal) maupun dalam diri (internal) peserta didik sendiri. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, kemampuan berpikir kritis, motivasi, kesehatan, dan cara belajar, serta kemandirian belajar.[9]

SDI Bayanul Azhar merupakan salah satu sekolah islam unggulan di kawasan Sumbergempol Tulungagung. Sekolah ini termasuk sekolah favorit, karena memiliki banyak kelebihan dan prestasi. Sekolah ini memiliki 17 kelas dalam jenjang kelas 1-6, tiap jenjang kelas terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dan kelas B. Dari banyaknya kelas itulah maka banyak pula siswanya yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda pula. Karakteristik yang berbeda itu juga berpengaruh dalam variasinya gaya belajar siswa. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran yang maksimal, diantaranya dengan mengenal gaya belajar setiap peserta didik. Dengan mengenal gaya belajar siswa, diharapkan guru dapat memberikan

[8] Purwanto, *Evaluasi Hasil* …,hal.25
[9] Asep Sukenda Egok, *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika* (jurnal pendidikan dasar) , Vol.7 Edisi 2, (Sumatera Selatan: STKIP Lubuk Linggau, 2016), hal. 186

perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Maka dari itu, guru diharapkan memiliki strategi tersendiri dalam mengenal gaya belajar siswa dari tiap peserta didik.

Selain itu adanya pandemi akibat *Corona Virus Disease* (Covid-19), dimana pemerintah melakukan beberapa kebijakan, seperti menggalakkan seluruh kegiatan dilakukan dirumah baik bekerja, belajar, maupun beribadah, daan melakukan pembatasan sosial berskala besar. Kondisi ini berdampak pada dunia pendidikan baik formal maupun informal. Berdasarkan data UNESCO menyebutkan 1,5 miliar siswa dan 63 juta guru di tingkat sekolah sadar hingga sekolah menengah di 191 negara terdampak pandemi corona ini. Dalam hal ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Suarat Edaran No.4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada tanggal 24 Maret 2020 yaitu "kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran". Dengan adanya surat edaran tersebut maka seluruh lembaga pendidikan menutup pembelajaran tatap muka. Sehingga pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Pembelajaran sistem daring termasuk cara baru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai media pembelajaran.

SDI Bayanul Azhar Sumbergempol telah menerapkan pembelajaran dengan sistem daring dengan memanfaatkan Google Kelas dan Grup WhatsApp sebagai media pembelajaran daring. Jadi setiap guru kelas membuat grup pada aplikasi WhatsApp yang beranggotakan seluruh siswa pada kelas

tersebut. Grup tersebut diguinakan untuk berkordinasi dengan siswa mengenai tugas, materi, media pembelajaran yang biasanya berupa video maupun gambar. Sistem pembelajaran daring ini memunculkan permasalahn baru bagi dunia pendidikan. Dimulai dari ketidaksiapan guru, tidak optimalnya pembelajaran akibat kendala yanng mungkin saja terjadi sewaktu berlangsungnya pembelajaran secara daring, daerah terpencil, penugasaan keterampilan IT yang rendah, dan kurangnya kegiatan pembelajaran secara praktik. Di tingkat Sekolah Dasar (SD) pembelajaran daring ini cukup sulit dilakukan, karena pada usia anak sekolah dasar kemampuan berpikir anak cenderung lebih mudah untuk memahami sesuatu yang konkrit, seperti benda-benda sekitar dan lingkungan sekitar yang menjadi media dalam pembelajaran. Pembelajaran daring ini juga menjadi kendala guru dalam memahami karakteristik masing-masing peserta didik karena tidak adanya tatap muka secara langsung. Sehingga guru tidak optimal dalam memperhatikan setiap tingkah laku anak dan karakteristiknya. Kesulitannya guru dalam memahami karakteristik peerta didik ini berimbas pada kurang optimalnya guru dalam memahami gaya belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Arif Wahyudi selaku guru kelas IIIA memaparkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik dari diri siswa dan perubahan sistem pembelajaran. Perbedaan karakteristik siswa juga tentunya terjadi dalam perbedaan gaya belajar siswa. Maka dari itu, guru perlu mengenal perbedaan gaya belajar pada diri siswa. Karena dengan

mengenal gaya belajar siswa., maka guru mampu memberikan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar siswa.[10]

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dengan judul penelitian "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas X Yayasan SMA Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa", yang ditulis oleh Fitri Ariani Ibrahim. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan guru dalam menghadapi gaya belajar siswa yang ada di SMA Yapip Makassar Sungguminasa Kab.Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru PAI SMA Yapip Makassar Sungguminasa Kab.Gowa yakni untuk gaya belajar visual menggunakan papan tulis dan buku paket yang ada, sedangkan untuk gaya belajar auditori menggunakan metode ceramah.[11]

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Strategi Guru dalam Mengenal Gaya Belajar Siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengenal gaya belajar siswa auditori di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengenal gaya belajar siswa visual di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung?

---

[10] Wawancara pada 21 Agustus 2021

[11] Fitri Ariani Ibrahim, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Gaya Belajar Siswa Kelas X Yayasan SMA Yapip Makassar Sungguminasa Kabupaten Gowa*, (Universitas Muhammadiyah Makasaar, 2018)

3. Bagaimana strategi guru dalam mengenal gaya belajar siswa kinestetik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengenal gaya belajar siswa auditori di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengenal gaya belajar siswa visual di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengenal gaya belajar siswa kinestetik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol, Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya kajian ilmiah dan literatur, khususnya tentang stratgei guru yang berhubungan dengan gaya belajar.

2. Kegunaan praktis, meliputi:

   a. Bagi Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan dapat menjadi bahan masukan untuk menyusun pembelajaran yang lebih baik.

b. Bagi guru SDI Bayanul Azhar Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi agar guru lebih tertarik untuk memahami dan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

c. Bagi siswa SDI Bayanul Azhar Sumbergempol

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan mendapat kemudahan dalam memahami pelajaran.

d. Bagi perpustakaan

Penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi dan referensi poerpustakaan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi oleh peneliti lain dan menjadi bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang membahas permasalahan yang sama.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konseptual

   a. Strategi guru

      Strategi merupakan suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mecapai sasaran yang ditentukan. Jika dikaitkan dengan belajar mengajar, stratgei diartikan sebagai pla umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.[12]

   b. Gaya belajar

      Gaya belajar adalah sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-maing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru memlui persepsi yang berbeda.[13]

2. Operasional

   a. Strategi guru

      Stratgei adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru terhadap perserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

   b. Gaya belajar

      Gaya belajar adalah cara peserta didik dalam belajar atau menangkap informasi yang sesuai dengan karakter mereka sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

---

[12] Abuddin Natta, *Perspektif Islam tentang Strategi Pmbelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2014), hal.206

[13] Ghufron & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.42

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.[14] Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab yang lainnya saling berkaitan dan berhubungan secara sistematis. Maka, pembahasan dalam skripsi ini telah disusun secara berurutan dari bab satu sampai bab enam. Dan dengan tujuan pembaca dapat memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

   Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, pra kata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian Utama Skripsi

   Bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

   a. Bab I Pendahuluan

      Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Konteks penelitian menguraikan tentang masalah yang akan diteliti dan alasan-alasan mengapa mengambil masalah tersebut sebagai penelitian. Fokus penelitian berisi tentang pernyataan-pernyataan penelitian.

[14] Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2017*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

Pernyataan tersebut berkaitan dengan Strategi Guru dalam Mengenal Gaya Belajar Siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Pada bagian tujuan penelitian mendeskripsikan tentang strategi guru dalam mengenal gaya belajar siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Kegunaan penelitian menguraikan tentang manfaat penelitian secara teoritis dan praktis. Penegasan istilah berisi dari dua bagian yaitu, penegasan konseptual dan penegasan operasional. Penegasan konseptual dan operasional pada penelitian ini menguraikan tentang strategi guru dan gaya belajar.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu. Maka pada kajian pustaka dibagi menjadi dua bagian, yaitu deskripsi teori dan penelitian terdahulu. Deskripsi teori memuat tentang teori-teori yang diambil kemudian memiliki relevansi dengan penelitian ini. Oleh sebab itu, deskripsi teori pada penelitian ini berkaitan Strategi Guru dalam Mengenal Gaya Belajar Siswa di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Penelitian terdahulu memuat skripsi dan jurnal yang memiliki pembahasan dengan tema atau metode yang sama dengan penelitian ini. Ada lima penelitian yang dicantumkan dan memiliki tema yang hampir sama, namun tetap berbeda. Sehingga pada penelitian terdahulu diberikan tabel sebagai

penjelasan mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini.

c. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Rancangan penelitian menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti dalam penelitian. Lokasi penelitian menjelaskan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian.. Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menjelaskan tentang teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis dengan menggunakan teknik tertentu. Tahap-tahap penelitian menguraikan tentang proses waktu pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pra lapangan, analisis data, dan pelaporan hasil penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang temuan penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Bab IV ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu paparan data dan temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Bab ini memuat penjelasan mengenai keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya. Maka pembahasan ini menguraikan teori yang menjadi acuan peneliti apakah sama dengan teori dari hasil temuan di lapangan.

f. Bab VI Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menguraikan tentang temuan pokok yang menggambarkan tentang makna dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan, saran-saran menguraikan tentang pertimbangan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang ditujukan kepada lembaga, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

3. Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dianggap penting untuk skripsi, dan daftar riwayat hidup.